



Taman Literasi Ampana : Upaya Edukasi dan Peningkatan Literasi Anak di Lingkungan Masyarakat

Ampana Literacy Park: Efforts to Educate and Improve Children's Literacy in the Community

Adhriansyah A. Lasawali¹, Nurul Fathanah²

1. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: ancalasawali828916@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail : fathon2806@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Ampana; Education;
Children's literacy;
literacy park

ABSTRACT

TARASI AMPANA is a literacy activity organized by KKNT students of Muhammdiyah University of Palu class LXVI who collaborated with the Tojo una-una district library and archives office. With a child-friendly approach, this park not only helps children learn to read, but also fosters interest and adds to children's information or insight , This article aims to explore the role of the Ampana Literacy Park as a means of education and strengthening literacy towards children which aims to introduce the wider world of literacy to the community, especially children .Ampana Literacy Park comes as an innovative solution in improving children's literacy skills in Ampana Kota District, Tojo Una-una district. This literacy park not only functions as a reading space, but also as an educational center that offers a variety of interactive activities that can stimulate children's interest in reading, creativity, and critical thinking. The literacy park is a local initiative that combines the concept of a mobile library with a playground, which not only appeals to children but also encourages active involvement from families and communities in supporting children's literacy development. This article examines the strategic role of the Ampana Literacy Park in strengthening children's literacy, and how this park is able to introduce the broad world of literacy to children. Through the support and involvement of various elements of society

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Ampana;
Edukasi;
Literasi anak ;
penguatan literasi;
Taman Literasi;

ABSTRAK

TARASI AMPANA merupakan kegiatan literasi yang diadakan oleh mahasiswa KKNT universitas Muhammdiyah Palu angkatan LXVI yang berkolaborasi bersama Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten Tojo una-una. Dengan pendekatan yang ramah anak, taman ini tidak hanya membantu anak-anak belajar membaca, tetapi juga menumbuhkan minat serta menambah informasi atau wawasan anak-anak , Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Taman Literasi Ampana sebagai sarana edukasi dan penguatan literasi terhadap anak-anak Yang bertujuan untuk mengenalkan dunia literasi yang lebih luas kepada masyarakat khususnya anak-anak .Taman Literasi Ampana hadir sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di Kecamatan Ampana Kota, kabupaten Tojo Una-una. Taman literasi ini tidak

hanya berfungsi sebagai ruang membaca, tetapi juga sebagai pusat edukasi yang menawarkan berbagai kegiatan interaktif yang dapat merangsang minat baca, kreativitas, serta berpikir kritis pada anak. Taman literasi ini menjadi inisiatif lokal yang menggabungkan konsep perpustakaan keliling dengan taman bermain, yang tidak hanya menarik bagi anak-anak tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dari keluarga dan komunitas dalam mendukung perkembangan literasi anak. Artikel ini mengkaji peran strategis Taman Literasi Ampana dalam penguatan literasi anak, serta bagaimana taman ini mampu mengenalkan dunia literasi yang luas kepada anak-anak. Melalui dukungan komunitas dan keterlibatan berbagai elemen masyarakat.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak, karena berpengaruh terhadap aspek akademik, sosial, hingga keterampilan berpikir kritis dan penguasaan teknologi. Fitriani dkk. (2022) menyatakan bahwa budaya literasi memberikan banyak manfaat, antara lain memperluas kosakata, meningkatkan fungsi otak, menambah wawasan, serta melatih kemampuan berpikir dan menulis. Namun, fakta menunjukkan bahwa literasi di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya di daerah-daerah yang jauh dari pusat pendidikan seperti Ampana, Sulawesi Tengah.

Berdasarkan laporan UNESCO (2006), tantangan literasi mencakup terbatasnya akses terhadap bahan bacaan bermutu, rendahnya minat baca, dan lemahnya budaya membaca di lingkungan keluarga. Selain itu, perkembangan teknologi digital justru menyebabkan banyak pelajar lebih terbiasa membaca teks pendek di media sosial daripada buku yang lebih mendalam. Kemampuan membaca dan memahami informasi secara kritis membutuhkan proses pembelajaran jangka panjang, yang seyogianya dimulai sejak dini.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, mahasiswa KKNT Universitas Muhammadiyah Palu bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tojo Una-Una menginisiasi program *Taman Literasi Ampana* (disingkat TARASI AMPANA). Kegiatan ini bertujuan memberikan ruang baca dan sarana edukasi berbasis komunitas bagi anak-anak di enam kelurahan di Kecamatan Ampana Kota. Taman ini mengintegrasikan konsep taman bermain dan perpustakaan keliling, dilengkapi dengan aktivitas seperti membaca bersama, mendongeng, serta permainan edukatif yang ramah anak.

Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, taman literasi ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca serta memperkenalkan dunia literasi secara menyenangkan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Taman Literasi Ampana sebagai sarana edukatif dalam menumbuhkan budaya literasi, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya sebagai model pembelajaran berbasis komunitas.



Gambar 1 dan 2

Sosialisasi kegiatan TARASI bersama pihak dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten Tojo una-una. Yang dihadiri oleh kepala dinas, sekretaris dinas, anggota bagian perpustakaan, pustakawan dan mahasiswa pengabdian KKNT unusmuh Palu.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian “Taman Literasi Ampana: Upaya Edukasi dan Peningkatan Literasi Anak di Lingkungan Masyarakat” dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Pengajuan Kerja Sama

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Angkatan LXVI Universitas Muhammadiyah Palu melakukan kunjungan ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tojo Una-Una. Kunjungan ini bertujuan untuk mengajukan kerja sama dalam rangka pelaksanaan program *Taman Literasi Ampana (TARASI AMPANA)* sebagai bentuk sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat.

2. Tahap Koordinasi

Dilaksanakan rapat koordinasi antara mahasiswa KKN-T dan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tojo Una-Una. Rapat ini dihadiri oleh Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, serta tim teknis dari dinas terkait. Agenda rapat meliputi pembagian peran, penjadwalan kegiatan, dan pembahasan teknis pelaksanaan kegiatan literasi di enam kelurahan sasaran.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Program TARASI AMPANA dilaksanakan selama kurang lebih enam hari, bertempat di enam kelurahan yang ada di Kecamatan Ampana Kota. Kegiatan yang dilakukan meliputi

penyediaan buku bacaan, aktivitas membaca bersama, mendongeng, permainan edukatif, dan literasi digital. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan anak-anak, orang tua, tokoh masyarakat, serta perangkat kelurahan setempat.

PEMBAHASAN

TARASI AMPANA merupakan kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKNT Universitas Muhammadiyah Palu Angkatan LXVI, bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tojo Una-Una. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dunia literasi yang lebih luas kepada masyarakat, khususnya anak-anak.

Menurut Juznia Adriana dkk. (2020), kehadiran taman bacaan atau taman literasi berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca masyarakat. Taman literasi menjadi wadah untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*) dan masyarakat belajar (*learning society*).

Kegiatan TARASI AMPANA mendapat dukungan luas dari berbagai pihak, seperti perpustakaan daerah, perpustakaan kelurahan, dan sekolah-sekolah. Hal ini tercermin dari keaktifan mereka dalam mendampingi dan mendukung jalannya kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di enam kelurahan di Kecamatan Ampana Kota, yakni Kelurahan Ampana, Labiabae, Bailo, Bailo Baru, Bonerato, dan Malotong. Adapun titik lokasi utama kegiatan adalah Taman JH, Bailo Urban Park, dan wisata pemandian Malotong (Uwe Malotong).

1. Peran Taman Literasi Ampana dalam Penguatan Literasi Anak

Taman Literasi Ampana bukan hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang edukatif yang mendukung penguatan literasi anak. Kegiatan-kegiatan di taman ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan dasar membaca dan memahami informasi. Di tengah arus era digital dan kemajuan industri 4.0—di mana gadget dan game online semakin mendominasi perhatian anak-anak—keberadaan taman literasi menjadi solusi kreatif untuk mengembalikan minat baca serta menyediakan ruang belajar non-formal yang ramah anak.

2. Agenda Kegiatan Taman Literasi Ampana

Program yang dijalankan oleh mahasiswa KKNT Unismuh Palu meliputi sesi membaca bersama, *storytelling*, dan permainan edukatif. Aktivitas ini dirancang agar menyenangkan namun tetap edukatif, serta mendorong anak-anak untuk aktif, berpikir kritis, dan berimajinasi. Walaupun kegiatan ini tampak sederhana, dampaknya cukup signifikan karena mampu membentuk kebiasaan belajar mandiri dan kolaboratif di

kalangan anak-anak. Taman literasi menjadi tahap awal yang penting dalam menanamkan minat terhadap dunia literasi sejak dini.



Gambar 2.
Pelaksanaan TARASI AMPANA di Bailo urban park
Pengenalan literasi melalui storytelling, membaca bersama dan diselingi game edukasi.



Gambar 3.
Fasilitas berupa perpustakaan keliling yang difasilitasi oleh dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten Tojo Una-una

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan *Taman Literasi Ampana* adalah keterlibatan aktif dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Tojo Una-Una, kepala pustakawan kelurahan, guru, serta orang tua. Mereka tidak hanya mendukung pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mendorong terjalinnya kolaborasi antara lembaga pendidikan formal dan non-formal dalam upaya pengembangan program literasi.

Menurut Ayisya Cindy (2021), keterlibatan aktif masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penguatan literasi, khususnya di daerah-daerah terpencil. Hal ini sejalan dengan semangat Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia, yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan budaya baca di lingkungan masing-masing.

Dalam konteks ini, *Taman Literasi Ampana* dapat dipandang sebagai bentuk nyata implementasi dari GLN, dengan sinergi yang baik antara mahasiswa pengabdian, masyarakat, dan institusi perpustakaan daerah. Kolaborasi ini mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak di wilayah Ampana.

Namun, di balik keberhasilan tersebut, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dana dan fasilitas penunjang kegiatan literasi. Selain itu, jangkauan kegiatan taman literasi masih terbatas pada anak-anak yang tinggal di sekitar wilayah kota Ampana. Anak-anak yang tinggal di pulau-pulau terluar atau wilayah terpencil mengalami kesulitan dalam mengakses taman literasi karena keterbatasan transportasi dan kurangnya informasi.

Pengenalan lingkungan literasi sangat penting bagi masyarakat dari berbagai kalangan, baik dewasa maupun anak-anak. Dalam pelaksanaan kegiatan *Taman Literasi Ampana*, terdapat beberapa pendekatan yang diterapkan untuk memastikan kegiatan berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Pertama, kegiatan diawali dengan pemetaan dan observasi lingkungan di enam kelurahan sasaran di Kecamatan Ampana Kota. Observasi ini penting untuk memahami kondisi sosial, fasilitas yang tersedia, serta antusiasme masyarakat terhadap literasi.

Kedua, karena kemampuan membaca anak-anak berbeda-beda, maka peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembagian ini bertujuan agar proses pendampingan lebih terfokus, memudahkan koordinasi, serta memungkinkan pendekatan yang lebih personal sesuai dengan tingkat literasi masing-masing anak.

Ketiga, untuk menjaga antusiasme peserta dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kegiatan diselingi dengan permainan edukatif. Salah satu contoh permainan yang digunakan adalah “mencari kapal”, di mana pendamping memutar musik dengan volume tinggi dan ketika musik berhenti, anak-anak harus membentuk lingkaran sesuai jumlah yang diinstruksikan. Aktivitas ini mampu meningkatkan semangat, kerja sama tim, serta konsentrasi anak selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan-pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi memerlukan strategi yang adaptif dan menyenangkan, agar tujuan penguatan literasi tidak hanya tercapai secara kognitif, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang positif bagi anak-anak.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih inklusif untuk memperluas jangkauan taman literasi, khususnya ke wilayah pedesaan, pesisir, dan daerah-daerah yang belum terlayani. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah pengembangan perpustakaan keliling berbasis komunitas serta pelatihan kader literasi lokal agar kegiatan dapat terus berjalan secara berkelanjutan

SIMPULAN

Taman Literasi Ampana telah hadir sebagai salah satu jawaban atas pertanyaan mengapa literasi penting bagi anak-anak. Kegiatan ini merupakan upaya konkrit dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan serta menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Pertama, literasi merupakan aspek penting yang perlu diterapkan secara konsisten di sekolah-sekolah. Kedua, melalui kegiatan *Taman Literasi Ampana*, anak-anak dibiasakan untuk membaca, sekaligus memperluas wawasan dan informasi. Ketiga, kegiatan literasi berperan dalam memupuk minat dan bakat peserta didik sejak usia dini. Keempat, sebagian besar proses pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi, yang pada akhirnya akan memengaruhi tingkat keberhasilan mereka dalam pembelajaran.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil positif, tantangan seperti keterbatasan dana dan keterjangkauan wilayah masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dengan adanya dukungan lebih luas dari pemerintah, lembaga non-profit, dan masyarakat, Taman Literasi Ampana memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjangkau lebih banyak anak-anak yang membutuhkan akses terhadap pendidikan dan literasi. Keberlanjutan inisiatif ini sangat penting sebagai salah satu strategi dalam mengatasi permasalahan literasi di Indonesia, khususnya di daerah yang masih kekurangan fasilitas pendidikan.

References

- Adriani, Juznia dkk. 2020. Pengembangan Literasi Pemustakaan Di Taman Baca Pustaka. *Jurnal Perpustakaan Pertaian*, Vol.29, No1 (9-16) Hal.9
- Harifa, Ayisya Cindy, and Moch Sholeh. "Pendirian Taman Baca Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Literasi." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1.6 (2021): 1157-1164.
- Fitriyani, Fitriyani, 2022 and Arief Teguh Nugroho. "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi* 2.1: 307-314.
- Rohmaniyah, 2020, Peranan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, media pustakawan, vol. 27, No. 21
- UNESCO, 2006: 148